

**PENGUNAAN *READING INFUSION* SQ3R MEREMEDIASI
MISKONSEPSI PESERTA DIDIK MATERI HUKUM
ARCHIMEDES DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
EKA SARNITI
NIM F1051131050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

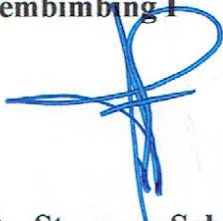
**PENGUNAAN *READING INFUSION* SQ3R MEREMEDIASI
MISKONSEPSI PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM
ARCHIMEDES DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**EKA SARNITI
NIM F1051131050**

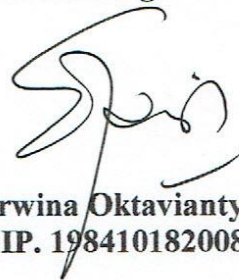
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Stepanus Sahala Sitompul, M. Si
NIP. 196001251987031012**

Pembimbing II



**Erwina Oktavianty, M.Pd
NIP. 198410182008012002**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P. MIPA



**Dr. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001**

PENGUNAAN *READING INFUSION* SQ3R MEREMEDIASI MISKONSEPSI PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM ARCHIMEDES DI SMP

Eka Sarniti, Stepanus Sahala S, Erwina Oktavianty
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN, Pontianak
Email: ekasarniti06@gmail.com

Abstract

This study aimed to remediate misconceptions learners Junior High School eighth grade 3 Sungai Raya on material using the Archimedes law reading infusion SQ3R can reduce misconceptions learners. The method used is pre experimental design with one group pretest post test design. Data taken from the students of class IX B selected intact group. The sample was 32 students. Data collection tool in the form of 18 multiple choice questions with three alternative answers and the reasons open. Based on the analysis of data obtained by the percentage reduction in the average number of students who have misconceptions of 65.48%. The average percentage decrease in the number of misconceptions of each concept by 68.50%. Based on McNemar test calculations obtained an average $\chi^2_{Compute}$ (13.33) $> \chi^2_{Table}$ (3.84) for $db = 1$ and $\alpha = 5\%$, then the overall conception significant changes after remediated using reading infusion SQ3R. DQM effectiveness calculations obtained 66.36 (medium category), the remediation using reading infusion SQ3R effective in addressing misconceptions learners.

Keywords: Remediation, misconceptions, *reading infusion*, Archimedes law

Miskonsepsi peserta didik yang terjadi terus-menerus akan mengganggu pembentukan konsep ilmiah dan mempengaruhi hasil belajar yang berdampak pada penurunan prestasi belajar. Sehingga masih menjadi kendala dalam hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu segera diatasi. Miskonsepsi adalah konsepsi peserta didik yang tidak cocok dengan konsepsi para ilmuwan (Suwarto, 2015: 76). Menurut Driver (dalam Dahar, 2011) banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya miskonsepsi, satu diantaranya adalah kecenderungan peserta didik untuk berpikir berdasarkan pada hal-hal yang tampak dalam situasi masalah. Dengan kata lain miskonsepsi dapat terbentuk karena peserta didik memiliki konsep awal dari apa yang dilihatnya tanpa mempertimbangkan konsep abstrak yang ada dalam suatu materi.

Satu diantara materi yang masih banyak mengalami miskonsepsi adalah tentang hukum Archimedes. Hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu yang

sudah dilakukan oleh Nurhaida (2007) menemukan sejumlah miskonsepsi pada peserta didik kelas VIII tentang hukum Archimedes yaitu : sebanyak 34 (100%) peserta didik sulit menentukan pengaruh perbedaan volume pada benda bermassa sama terhadap gaya apung, sebanyak 34 (100%) peserta didik sulit menentukan pengaruh perbedaan massa pada benda sejenis terhadap gaya apung, dan sebanyak 33 (97,1%) peserta didik sulit menentukan perbedaan gaya apung di pantai dan di sungai. Habib Qosim (2016) menemukan rata-rata persentase miskonsepsi peserta didik setelah remediasi sebesar 54,8%. Peserta didik sulit menentukan pengaruh gaya apung. Winarto (2015) didapatkan bahwa rata-rata persentase miskonsepsi peserta didik pada peristiwa terapung, melayang, dan tenggelam adalah sebesar 25,61%. Peserta didik menganggap benda yang terapung, tenggelam, dan melayang tergantung pada massa benda. Selain itu, Seli (2016) menemukan sebanyak 25 (71,43%)

peserta didik sulit menentukan pengaruh massa jenis terhadap peristiwa terapung, melayang, dan tenggelam. Indikasi penyebab miskonsepsi tersebut dapat berupa prakonsepsi peserta didik, intuisi yang salah, pemikiran asosiatif peserta didik serta penjelasan pengalaman sehari-hari yang tidak lengkap.

Hal serupa juga terjadi di SMP Negeri 3 Sungai Raya, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru pengampu IPA diketahui bahwa nilai ulangan harian IPA pada materi hukum Archimedes peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Adapun rata-rata nilai ulangan peserta didik sebagai berikut: (1) rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas VIII A sebesar 73,18; (2) rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas VIII B sebesar 70,28; (3) rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas VIII C sebesar 72,35; (4) rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas VIII D sebesar 65,17; (5) rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas VIII E sebesar 62,91; dan (6) rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas VIII F sebesar 62,86. Hasil nilai ulangan tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi hukum Archimedes.

Hasil wawancara lainnya, dengan peserta didik SMP Negeri 3 di Sungai Raya, dalam proses pembelajaran IPA di sekolah sebagian besar materi diterima peserta didik secara menghafal, bukan dari pemahaman konsep. Penggunaan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah merupakan metode yang sering dilakukan guru untuk menyampaikan materi-materi IPA termasuk materi hukum Archimedes. Dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang lebih banyak berisi soal hitungan. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan contoh-contoh peristiwa hukum Archimedes dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman konsep yang kurang juga dapat menyebabkan miskonsepsi peserta didik.

Untuk mengatasi miskonsepsi yang dialami peserta didik perlu dilakukan

kegiatan perbaikan berupa remediasi. Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono (2007: 6.22) menyatakan bahwa “remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan peserta didik”. Satu diantara metode yang dapat digunakan dalam kegiatan remediasi adalah pemberian *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R. *Reading infusion* yang dimaksud adalah pemberian kegiatan membaca dengan menerapkan teknik *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Reading infusion merupakan sebuah bacaan yang mempunyai keistimewaan dalam strategi pemahaman dan kegunaan teks bacaan (Gusliana, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Fang dan Wei (2010) menunjukkan bahwa peserta didik yang pembelajarannya dengan *reading infusion* lebih unggul dari peserta didik yang tanpa kegiatan *reading infusion*. Ide pengajaran membaca dengan cara mengoperasionalkan ide yang berfokus pada dua komponen utama yaitu mengajar strategi pemahaman dan membangun domain pengetahuan melalui kata atau konsep yang terkait (Fang dan Wei, 2010). Dalam mewujudkan ide pengajaran tersebut dibutuhkan metode membaca SQ3R. Teknik membaca SQ3R ini memiliki lima tahapan berikut: (1) *Survey*: memeriksa atau pengkajian awal pada paragraf pengantar, judul, ringkasan, tabel, maupun gambar untuk mendapatkan ide utama; (2) *Question*: membuat pertanyaan sendiri dari bacaan; (3) *Read*: membaca keseluruhan teks bacaan; (4) *Recite*: menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* berdasarkan hasil bacaan pada tahap *read*; (5) *Review*: membuat kesimpulan dari apa yang telah didapatkan berdasarkan hasil bacaan dan jawaban pertanyaan.

Menurut para ahli psikolog teknik membaca SQ3R merupakan cara yang efisien dalam membantu peserta didik memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca (Dwi, 2013). Dalam penelitian ini *reading infusion* akan dilakukan dengan memberikan bahan bacaan berupa fenomena nyata yang berkaitan dengan konsep yang

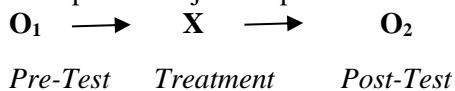
akan dipelajari yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik dalam membaca, akan dibimbing guru melalui teknik membaca SQ3R. Model pembelajaran kooperatif yang divariasikan dengan metode SQ3R berarti suatu cara mengajarkan materi dengan mengajak peserta didik membaca bahan belajar berupa fenomena fisika secara seksama dan cermat.

Terdapat hasil penelitian yang menggunakan *reading infusion* SQ3R, yaitu Rayon (2016) dalam penelitiannya tentang efektivitas penggunaan *reading infusion* SQ3R pada materi gerak jatuh bebas menemukan bahwa terjadi perubahan miskonsepsi peserta didik yang signifikan setelah diremediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R dengan *effect size* kategori tinggi. Rayon (2016) menyimpulkan bahwa pemberian *reading infusion* SQ3R dapat berpengaruh terhadap menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca.

Kegiatan remediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengajaran ulang menggunakan *reading infusion* SQ3R. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungai Raya karena penelitian tentang remediasi miskonsepsi pada materi hukum Archimedes belum pernah dilakukan di sekolah ini, sehingga diharapkan kegiatan remediasi yang dilakukan dapat mengatasi miskonsepsi peserta didik dalam memahami konsep hukum Archimedes di sekolah tersebut.

METODE

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian dalam penelitian *pre-experimental* ini adalah *one group pre-testpost-test design*. Desain dalam penelitian eksperimen model ini seperti ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1. One Group Pretest Posttest Design

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sungai

Raya tahun ajaran 2016/2017 yang telah memperoleh pembelajaran tentang hukum Archimedes. Dengan sampel penelitian pada kelas IX B berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *intact group random* sampling, yaitu memilih satu kelas utuh secara acak (*random*).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa tes diagnostik berbentuk pilihan ganda dengan alasan terbuka. Tes yang dimaksud adalah *pre-test* dan *post-test* masing-masing 9 soal dengan tiga pilihan jawaban yang dibuat oleh peneliti sendiri. Setiap soal pada *pre-test* maupun *post-test* mewakili konsep yang sama. Selain itu melalui alasan yang sudah dituliskan peserta didik, dapat diketahui bentuk konsepsi peserta didik sehingga dari alasan tersebut terlihat apakah peserta didik mengalami miskonsepsi atau tidak.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari: (1) Melakukan observasi di SMP Negeri 3 Sungai Raya; (2) Merumuskan masalah dan menentukan tujuan pelaksanaan penelitian tentang remediasi miskonsepsi peserta didik; (3) Menyusun desain penelitian; (4) Melakukan prariset di SMP Negeri 3 Sungai Raya; (5) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti; kisi-kisi instrumen penelitian, Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (6) Mempersiapkan instrumen pengumpul data berupa soal tes diagnostik *pre-test* dan *post-test* (7) Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian; (8) Melakukan perbaikan instrumen berdasarkan hasil validasi; (9) Melakukan uji coba instrumen tes diagnostik; (10) Merevisi instrumen tes diagnostik berdasarkan hasil uji reliabilitas.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari: (1) mengujicobakan soal tes ke sekolah lain, (2) memberi *pre-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang mengalami miskonsepsi sebelum dan sesudah dilaksanakan remediasi, (3) pelaksanaan remediasi (4) memberikan *post-test* untuk mengetahui penurunan jumlah peserta didik yang mengalami miskonsepsi.

Tahap Akhir

Tahap akhir terdiri dari: (1) menganalisis data, (2) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, dan (3) menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data menggunakan instrumen tes diagnostik diperoleh data yang

diperoleh dari bentuk miskonsepsi peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*, kemudian direkapitulasi sehingga diperoleh penurunan persentase jumlah peserta didik pada tiap konsep dan tiap peserta didik dengan cara memberikan *reading infusion* SQ3R, kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui penurunan jumlah peserta didik yang miskonsepsi tiap peserta didik dan tiap konsep pada *post-test*, perubahan konsepsi peserta didik serta efektifitas kegiatan remediasi dengan menggunakan *reading infusion* SQ3R pada materi hukum Archimedes di SMP Negeri 3 Sungai Raya.

1. Penurunan Jumlah Peserta Didik yang Mengalami Miskonsepsi

Hasil jawaban peserta didik pada saat *pre-test* dan *post-test* ini direkapitulasi

untuk mendapatkan penurunan jumlah miskonsepsi peserta didik. Adapun rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penurunan Jumlah Miskonsepsi Peserta didik

Penurunan miskonsepsi	Rerata harga penurunan	
	ΔS	$\Delta S\%$
Tiap konsep	0,6548	65,48%
Tiap peserta didik	0,6850	68,50%

Keterangan:

ΔS = harga proporsi penurunan jumlah miskonsepsi

$\Delta S\%$ = persentase penurunan jumlah peserta didik yang miskonsepsi

2. Perubahan Konsepsi Peserta Didik Setelah Diberikan Remediasi Menggunakan *Reading Infusion* SQ3R

Berikut ini disajikan hasil perubahan konsepsi peserta didik setelah diberikan remediasi. Dari perhitungan Uji Mc Nemar didapat hasil yang disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Signifikansi Tiap Butir Soal Menggunakan Uji Mc Nemar

Konsep	No. Soal	Jumlah				X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
		A	B	C	D			
Signifikan								

1	1	1	1	7	14	9,6	3.84	Signifikan
	2	0	6	9	17	15,05	3.84	Signifikan
	3	4	4	1	11	2,4	3.84	Tidak signifikan
2	4	0	0	0	32	30,03	3.84	Signifikan
	5	0	4	4	24	22,04	3.84	Signifikan
	6	0	0	1	13	11,07	3.84	Signifikan
3	7	5	1	3	10	1,07	3.84	Tidak Signifikan
	8	0	0	8	24	22,04	3.84	Signifikan
	9	2	1	2	13	6.67	3.84	Signifikan
Rata-rata						13,33	3.84	Signifikan

Berdasarkan Uji McNemar pada tabel 3 terdapat χ^2_{tabel} (3,84) lebih kecil dari χ^2_{hitung} (13,33) untuk $db = 1$ dan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan konseptual peserta didik pada konsep hukum Archimedes yang signifikan antara sebelum dan sesudah remediasi dengan *reading infusion* SQ3R.

3. Efektivitas Penggunaan *Reading Infusion* SQ3R dalam Meremediasi Miskonsepsi Peserta Didik

Penelitian remediasi miskonsepsi dapat dikatakan efektif apabila jumlah miskonsepsi pada *pre-test* lebih besar dibandingkan jumlah miskonsepsi pada *post-test* yang diberikan dan diinterpretasikan dengan tingkat efektivitas *The Decreasing of Quantity of The Students that Misconception* (DQM). Adapun untuk menentukan efektivitas pemberian remediasi miskonsepsi menggunakan *reading infusion* SQ3R dihitung dengan rumus DQM, maka didapat hasil untuk jumlah miskonsepsi pada peserta didik yang *pre-test* sebesar 223 dan *post-test* sebesar 75 sehingga persentase miskonsepsi peserta didik pada *pre-test* sebesar 77,43% dan *post-test* sebesar 26,04%. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan *reading infusion* SQ3R dalam remediasi miskonsepsi peserta didik pada materi hukum Archimedes adalah 66,36% (kategori sedang).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sungai raya pada siswa kelas IX B. Sebelum pelaksanaan remediasi dilakukan, peserta didik diberikan *pre-test*. *Pre-test* tersebut bertujuan untuk mengetahui miskonsepsi awal peserta didik terhadap konsep-konsep pada hukum Archimedes. Selanjutnya pelaksanaan remediasi yang dilakukan berupa pembelajaran ulang dengan menggunakan *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R. Sehingga diharapkan setelah remediasi dapat terjadi penurunan jumlah miskonsepsi peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* penelitian ini ditemukan sebanyak 77,4% rata-rata persentase peserta didik yang mengalami miskonsepsi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada materi hukum Archimedes tergolong rendah. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mempunyai konsep awal tentang materi hukum Archimedes sebelum mengikuti pelajaran formal di bawah bimbingan guru.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Clement (dalam Andriana, 2014) bahwa miskonsepsi yang banyak terjadi bukan karena pengertian atau pemahaman konsep yang salah selama proses belajar mengajar, tetapi konsepsi awal (prakonsepsi) yang dibawa peserta didik ke dalam kelas. Hal ini

menunjukkan bahwa pengalaman peserta didik akan konsep tertentu sebelum pembelajaran formal sangat mempengaruhi miskonsepsi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Setelah diberikan kegiatan remediasi miskonsepsi didapatkan hasil *post-test* dengan rata-rata persentase miskonsepsi peserta didik sebesar 26%. Terjadi penurunan miskonsepsi dilihat berdasarkan tiap konsep dan tiap peserta didik sebesar 65,48% dan 68,50%. Berdasarkan pemberian remediasi yang dilakukan oleh peneliti, selain menggunakan *reading infusion*, peserta didik juga dipermudah dalam mempelajari teks dalam bacaan dengan menerapkan teknik membaca SQ3R. Dengan membaca secara bertahap menggunakan SQ3R, peserta didik dengan mudah mempelajari dan memahami isi bacaan. Pembelajaran dengan *reading infusion* yang dipadukan dengan SQ3R efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan kategori sedang, Hakim (2014) dan Dwi, (2013). Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah memahami materi serta dapat mengingat materi tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Penurunan persentase miskonsepsi peserta didik dikarenakan pada kelas tersebut diberikan remediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R. Saat remediasi pada bahan bacaan berupa *reading infusion*, peserta didik diberikan contoh-contoh kontekstual seperti peristiwa terapung, tenggelam, dan melayang yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta mempermudah penalaran peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan Rayon (2016) bahwa *reading infusion* dibuat berdasarkan fenomena yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah membedakan antara konsepsi yang benar dan salah yang dibuat secara per konsep, dan ditambah dengan adanya penjelasan secara lebih mendalam akibatnya dapat membuat peserta didik bisa menerima konsepsi yang sebenarnya.

Kemudian saat remediasi dilakukan terlihat peserta didik tersebut secara aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, peneliti menunjukkan demonstrasi sederhana untuk menggali miskonsepsi peserta didik dan diketahui hampir seluruh peserta didik mengalami miskonsepsi. Setelah itu peserta didik diberikan pembelajaran berupa kegiatan membaca bahan bacaan *reading infusion* dengan teknik membaca cepat SQ3R yang dilakukan dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan adanya bahan bacaan *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R tersebut peserta didik dapat mengungkapkan konsepsi awal mereka dan cenderung ingin mengetahui kebenaran dari konsepsi awalnya tersebut. Konsep awal yang dimiliki peserta didik tentang fenomena yang mereka temui ada yang benar dan ada yang salah (Puja, 2011).

Keberhasilan menggunakan *reading infusion* juga ditemukan pada penelitian Hakim (2014) yang menyatakan bahwa penerapan strategi *reading infusion* pada pembelajaran inkuiri dapat lebih meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan sikap ilmiah peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran inkuiri tanpa *reading infusion*. Selain itu juga ditemukan pada penelitian Masykur (2007) penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pokok bahasan tata surya. Selain itu dalam penelitian Rayon (2016) juga menyatakan pembelajaran dengan pemberian bahan bacaan berupa *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Mc Nemar terdapat χ^2_{tabel} (3,84) lebih kecil dari $\chi^2_{\text{hitung rata-rata}}$ (13,33) untuk $db = 1$ dan $\alpha = 5\%$. Secara keseluruhan harga χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa

terjadi perubahan konsepsi peserta didik pada konsep hukum Archimedes yang signifikan antara sebelum dan sesudah remediasi dengan *reading infusion* SQ3R. Perubahan yang signifikan ini disebabkan karena tingkat miskonsepsi yang dialami peserta didik pada saat *pre-test* sudah tergolong tinggi sehingga setelah dilakukan remediasi, konsep yang didapat peserta didik semakin kuat. Dengan demikian apabila soalnya diubah-ubah tidak menjadi masalah karena peserta didik telah mempunyai konsep yang sesuai dengan konsepsi ilmuwan.

Pada penelitian ini, bahan bacaan *reading infusion* memiliki kelebihan mengubah konsep peserta didik. Bahan bacaan *reading infusion* berisi fenomena nyata yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahan bacaan *reading infusion* dipadukan dengan teknik membaca SQ3R yang dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membantu peserta didik dalam memahami konsep yang benar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anisa (2015) bahwa penggunaan metode SQ3R dengan melalui kegiatan sebelum membaca dengan *survey* dan *question* akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga dapat meningkatkan motivasi si pembaca. Hal ini akan membuat peserta didik lebih fokus serta peserta didik merasa tertarik terhadap materi yang ingin dibaca. Kenyataan lain menunjukkan, kegiatan *survey* dan *question* pada awal membaca akan mempengaruhi tahap *recite* dan *review*. Siswa lebih terlatih dalam mengungkapkan kembali materi menggunakan kata-kata sendiri, serta daya ingat peserta didik setelah membaca materi terlihat lebih lama dibandingkan membaca secara langsung ataupun membaca secara sekilas.

Berdasarkan jumlah peserta didik yang miskonsepsi pada saat *pre-test* dan *post-test* didapatkan tingkat efektifitas dalam penelitian ini sebesar 66,36%. Nilai ini menunjukkan kategori efektifitas sedang

dilihat dari kriteria penurunan miskonsepsi DQM. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *reading infusion* SQ3R untuk meremediasi miskonsepsi peserta didik dapat menurunkan persentase jumlah peserta didik yang mengalami miskonsepsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rayon (2016) menemukan bahwa efektivitas remediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R dalam meremediasi miskonsepsi peserta didik SMK Negeri 1 Sekadau dengan efektivitas kegiatan remediasi tiap peserta didik sebesar 0,68 (tergolong sedang). Selain itu penelitian dari Dwi (2013) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *problem solving* dengan *reading infusion* SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri Bandung dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 31 orang peserta didik menunjukkan adanya prestasi belajar peserta didik dengan rata-rata gain dengan dinormalisasi <g> sebesar 0,55 dan termasuk dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *reading infusion* SQ3R efektif dalam meremediasi miskonsepsi peserta didik di SMP Negeri 3 Sungai Raya pada materi hukum Archimedes. Besar persentase penurunan jumlah peserta didik yang mengalami miskonsepsi tiap konsep setelah diberikan remediasi rata-rata sebesar 65,48% dan besar persentase penurunan jumlah miskonsepsi tiap peserta didik setelah diberikan remediasi rata-rata sebesar 68,50%. Terjadi perubahan konsepsi yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan remediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R pada materi hukum Archimedes. Dari perhitungan menggunakan Uji McNemar didapat $\chi^2_{hitung\ rata-rata} (13,33) > \chi^2_{tabel} (3,84)$. Besar efektivitas penggunaan *reading infusion* SQ3R untuk meremediasi miskonsepsi peserta didik di SMP Negeri 3

Sungai Raya pada materi hukum Archimedes sebesar 66,36% (sedang).

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Disarankan untuk penelitian selanjutnya soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dapat menggali penyebab miskonsepsi peserta didik sehingga bisa diketahui penyebab miskonsepsi dan peserta didik tidak hanya menulis ulang pilihan jawaban pada alasan. 2) Sebaiknya pembelajaran disampaikan secara keseluruhan untuk setiap konsep, tidak hanya mengikuti alur pembelajaran agar materi tersampaikan secara maksimal dan seluruh konsep yang disampaikan mendapatkan konfirmasi secara benar di akhir pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, Agustina. (2015). **Efektivitas Metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andriana, Elfa. (2014). Remediasi Miskonsepsi Pembiasan Cahaya pada Lensa Tipis Menggunakan *Direct Instruction* Berbantuan Animasi *Flash Sma*. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**. (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/pb/article/view/4255>). Diakses 21 September 2017).
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). **Teori-teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seli, Loviana. 2016. **Penerapan Quick Feedback Dengan Rainbow Card Untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hukum Archimedes Di Kelas VIII Mts Negeri Semparuk**. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Dwi, Gardiantari, Melya. 2013. **Penerapan Strategi Problem Solving Dengan Reading Infusion Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP**. Bandung: UPI.
- Dyahpuspita, Nurrina. (2015). **Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015**. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fang, Zhihui & Younhua Wei. (2010). **Improving Middle School Student Science Literacy Through Reading Infusion**. *The Journal of Educational Research*, 103:262-273.
- Gusliana, Gina. (2014). **Penerapan Strategi Inquiry Menggunakan Reading Infusion Dan Science Reflective Journal Writing Untuk Meningkatkan Jenjang Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP**. Tesis. Bandung: sekolah Pascasarjana-UPI.
- Hakim, Rahman. (2014). **Penerapan Strategi Reading Infusion Pada Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Topik Cahaya**. Tesis. Bandung: Sekolah Pascasarjana-UPI.
- Masykur (2007). **Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif**

**Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Fisika Pokok Bahasan Tata Surya**

**Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tirta
Pekalongan Tahun Ajaran
2006/2007.** Skripsi. Semarang:
Universitas Negeri Semarang.

- Muhammad, Bala, & Ladu. (2016). Effectiveness of Demonstration and Lecture Methods in Learning Concept in Economics among Secondary School Students in Borno State Nigeria. **Journal of Education and Practice.** 7 (12).
- Nurhaida, E. 2007. **Miskonsepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Sungai Raya Pontianak Tentang Hukum Archimedes.** Skripsi. Pontianak : FKIP UNTAN.
- Qosim, Habib. (2016). **Remediasi Miskonsepsi Siswa dengan Model Pembelajaran Direct Instruction berbantuan Animasi Phet pada Materi fluida statis di SMA Negeri 7 Pontianak.** Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Rayon. (2016). **Efektivitas Remediasi Menggunakan Reading Infusion SQ3R dalam Meremediasi Miskonsepsi Peserta Didik SMK Negeri 1 Sekadau.** Skripsi. Pontianak : FKIP UNTAN.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.** (Cetakan ke-20). Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2013. **Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika.** Jakarta: PT.Grasindo.
- Sutrisno, L, Kresnadi, H, Kartono. 2007. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD.** Pontianak: LPJJ PGSD.
- Suwarto. (2015). **Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran.** Surakarta: Pustaka pelajar.
- Puja, Pujayanto. (2011). **Miskonsepsi IPA (Fisika) Pada Guru Kelas 5 SD di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar..** Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) 1 (1).
- Winarto, Dwi D. 2015. **Kerja Laboratorium melalui PhET untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Hukum Archimedes.** Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN.

